

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA BANK UMUM SYARIAH DILIHAT DARI RASIO PERBANKAN SYARIAH

Citra Artiara Yuniar

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
artyyuniar1206@gmail.com

Deni Kamaludin Yusup

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dkyusup@uinsgd.ac.id

M. Sandi Marta

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
sandimarta@uinsgd.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya ketidakjelasan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan perubahan *Return On Asset* (ROA) dalam menjaga tingkat pengembalian atas asetnya dengan memaksimalkan *return* sebagai bentuk kepercayaan dan ekspansi usaha bank dalam dunia keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA). Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif didukung oleh data panel sekunder dan terdiri dari 4 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Net Imbalan* (NI) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan secara simultan CAR, NPF dan NI berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : CAR, NPF, NI, ROA.

Abstract

The problem in this study is the lack of clarity on the factors that cause changes in Return On Assets (ROA) in maintaining the rate of return on assets by maximizing returns as a form of trust and expansion of the bank's business in the financial world. The purpose of this study is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Net Imbalan (NI) to the Return On Asset (ROA). The analysis in this study uses panel data regression analysis with a quantitative approach supported by secondary panel data and consists of 4 Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2011-2020. The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) had a significant negative effect on Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) had a significant negative effect on Return On Assets (ROA), Net Returns (NI) had a significant positive effect on ROA and simultaneously CAR, NPF and NI have a significant effect on ROA.

Keywords: CAR, NPF, NI, ROA

1 Pendahuluan

Keberadaan lembaga keuangan menjadi bentuk sistem terbesar untuk ekonomi secara *global*. Bank digunakan oleh korporasi, instansi pemerintah dan swasta sebagai tempat menyimpan dana. Peranan lainnya yang terdapat pada bank yaitu menjadi jembatan pembiayaan dan memprakarsai layanan keuangan dari simpanan dan perkreditan (Susanto, 2016). Bank berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Paparan, 2016).

Peran bank dalam menjaga tingkat pengembalian atas asetnya dengan memaksimalkan *return* sebagai bentuk kepercayaan dan ekspansi usaha bank dalam dunia keuangan (Nugroho & Bararah, 2018). Untuk melihat kinerja keuangan pada bank dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu bank. Dalam laporan keuangan terdapat rasio-rasio yang saling mempengaruhi. Salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yang terdapat pada rasio profitabilitas sebagai penilaian besarnya keuntungan setiap perbankan.

Maka dari itu, regulasi dan kebijakan perlu diperhatikan agar bank dapat berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai perantara keuangan. Regulasi perbankan menjadi motivasi untuk pertumbuhan perekonomian dan sekaligus dapat menjaga kestabilan sistem keuangan. Perbankan di Indonesia dituntut agar mempertahankan kinerjanya yang positif serta mampu untuk menjaga kestabilan perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat di dalam kondisi persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Kinerja bank merupakan hal penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan *profit*, serta implikasi dari fungsi bank sebagai intermediasi dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga (Rahmah & Nanda, 2019). Untuk menentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank yaitu mengukur profitabilitas yang di proksikan dengan ROA.

Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka Panjang (Haryanto, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank, yang mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk menutup aset yang mengandung risiko. Saat ini, ukuran kecukupan modal minimum standar OJK adalah 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), atau ditambah risiko pasar dan risiko operasional (Riyadi, 2006). Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi, sehingga manajemen bank perlu untuk meningkatkan modalnya, karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman. Hal tersebut sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir dkk (2012), Awintasari (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang dapat dibiayai dengan aktiva produktif yang dimiliki bank (Yusuf, 2017). Semakin tinggi NPF pada bank menandakan semakin tingginya risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandi dan Imam Ghozali (2013), Agustiningrum (2012), Hutagalung (2019), Sabir dkk (2012), Sukma, dkk (2013) dan Hellen, dkk (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk memperoleh bunga bersih atas suatu aset. Perbankan syariah ada dengan melakukan perbankan tanpa menggunakan sistem bunga, sehingga rasio NI digunakan untuk menilai rasio NIM bank syariah. NI adalah rasio pembagian dana (pengembalian dan bonus) terhadap rata-rata total aset yang menguntungkan setelah bagi hasil. NI yang lebih tinggi menunjukkan efektivitas penempatan aset yang menguntungkan bank dalam bentuk pembiayaan atau penyaluran dana (Veithzal & dkk, 2013). Hasil Penelitian (Savitri, 2020) menunjukkan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam rangka mewujudkan kinerja perbankan yang kuat dan stabil, terdapat variabelvariabel yang sekiranya perlu diperhatikan terhadap ROA perusahaan. Variabel spesifik perbankan yang akan diteliti pengaruhnya terhadap ROA adalah CAR, NPF dan NI. Berikut kinerja bank umum syariah selama periode 2011-2020.

Tabel 1 Kinerja pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2020

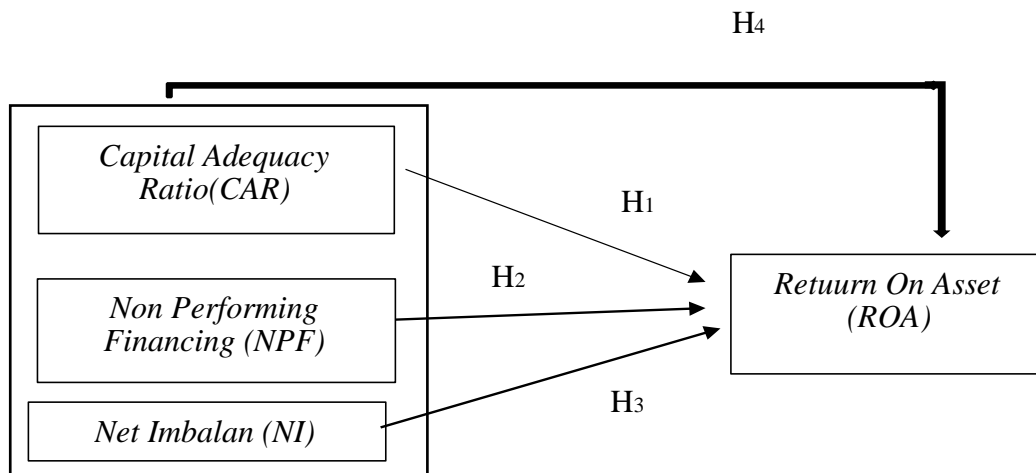
Rasio (%)	Tahun									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	13.63	12.64	14.21	15.30	17.28	18.27	19.90	20.83	19.82	21.48
NPF	1.41	2.32	2.45	3.22	2.87	2.40	2.47	2.09	2.49	2.60
NI	7.60	6.96	6.71	5.29	5.24	5.12	4.65	4.55	3.74	3.58
ROA	2.33	2.16	1.90	1.26	1.48	0.89	0.79	0.73	1.09	0.87

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2011-2020, (diolah)

Dari tabel diatas menjelaskan perubahan CAR, NPF, NI dan ROA selama periode 2011 hingga 2020. Terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel CAR dengan variabel ROA, dimana CAR mengalami kenaikan sebesar 1,66% tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 0,22% pada tahun 2020. Variabel NPF pada tahun 2015 sebesar 2,87% turun menjadi 2,40% pada tahun 2016 akan tetapi ROA pun ikut menurun menjadi 0,89%. Variabel NI pada ahir tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,58% akan tetapi ROA terlihat meningkat menjadi 0,87%.

Dari fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka topik permasalahan penelitian ini mengenai kinerja perbankan yang di proksikan dengan ROA. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada ROA yang berdampak pada kinerja perbankan *go public* di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu sudah meneliti judul yang sama, maka beberapa faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap ROA yaitu perhitungan rasio CAR, NPF dan NI.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuk kerangka berpikir dan hipotesis sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kemudian Hipotesis ialah praduga dari sebuah penelitian terhadap pemikiran peneliti berfikir dengan masalah. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Hipotesis 2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Hipotesis 3 : *Net Imbalan* (NI) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Hipotesis 4 : CAR, NPF dan NI berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

2 Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel sekunder yang diperoleh dari *website* resmi. Penulis menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dan informasi yang mendukung penelitian ini dengan cara observasi tidak langsung dan melakukan penelitian kepustakaan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang tercatat di BEI periode 2011-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut: (1) Bank umum syariah yang telah tercatat beroperasi selama periode 2011-2020; (2) Bank umum syariah dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu nilai cadangan permodalan bank yang lebih dari 11%; (3) Bank umum syariah dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang relatif kecil yaitu kurang dari 1%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka terpilih 4 bank yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya adalah: (1) PT. Bank Muamalat Indonesia; (2) PT. Bank Mandiri Syariah; (3) PT. Bank Bukopin Syariah; (4) PT. Bank NTB Syariah.

Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio (X1)</i>	CAR adalah rasio kinerja bank menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	1. Modal 2. Aktiva rata-rata tertimbang	<i>Capital Adequacy Ratio:</i> $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing (X2)</i>	NPF untuk mengukur seberapa besar pembiayaan bermasalah terhadap bank.	1. Pembiayaan Bermasalah 2. Total Pembiayaan	<i>Non Performing Financing :</i> $\frac{\text{Pembiayaan diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d 5}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Imbalan (X3)</i>	NI untuk mengukur pendapatan bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya.	1. Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil 2. Imbalan dan bonus 3. Rata-rata aktiva produktif	<i>Net Imbalan:</i> $\frac{\text{PPD Setelah Bagi Hasil – Imbalan dan Bonus}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset (Y)</i>	ROA untuk melihat hasil keuntungan aktiva produktif.	1. Laba Sebelum Pajak 2. Total Aset	<i>Return On Asset:</i> $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft office Excel* 2019. Sementara pengolahan data sekunder untuk variabel terikat dan estimasi regresi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan *Eviews12*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat uji analisis yang digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data objek penelitian. Dalam jenis penelitian kuantitatif, analisis deskriptif disusun ke dalam bentuk tabel, kurva, atau diagram sebagai bahan dasar untuk dijelaskan secara naratif dan deskriptif (Nurlan, 2019).

b. Analisis Regresi data Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif diantaranya yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect*

Model dan Random Effect Model. Selanjutnya dilakukan uji berpasangan yaitu untuk mendapatkan ketepatan model regresi yang di uji dengan *Chow Test* dan *Hausman Test* (Ghozali & Ratmono, 2017).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah dipertujukan pada pemutusan diterima atau ditolak tentang suatu parameter yang telah dirancang. Terdapat beberapa langkah pengujian untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yakni: Uji Signifikansi Individual (uji t), Uji Signifikansi Simultan (uji f) dan Uji Koefisien Determinasi.

3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan uji statistik dari data yang telah dikumpulkan. Sehingga pembahasan tentang pengaruh dari variabel independen terhadap tingkat pengembalian saham akan tercantum dalam bagian akhir dari hasil dan pembahasan ini.

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Hasil penelitian akan menjabarkan hasil perhitungan yang terdiri dari statistic deskriptif, Analisis Model Struktural (*Inner Model*) *Partial Least Square* (PLS), dan uji hipotesis.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	NPF	NI
Mean	0.013480	0.173350	0.024308	0.053425
Median	0.005900	0.149750	0.027250	0.050850
Maximum	0.057100	0.354700	0.049500	0.129500
Minimum	-0.011200	0.110300	0.001400	0.008300
Std. Dev.	0.017260	0.067407	0.016075	0.027759
Skewness	1.273571	1.635305	-0.047080	0.832789
Kurtosis	3.621639	4.425052	1.475176	3.466067
Jarque-Bera Probability	11.45728	21.21277	3.889924	4.985617
	0.003251	0.000025	0.142993	0.082677
Sum	0.539200	6.934000	0.972300	2.137000
Sum Sq. Dev.	0.011618	0.177206	0.010078	0.030053
Observations	40	40	40	40

Hasil analisis deskriptif dapat diketahui observasi pada penelitian adalah 40 data dengan 4 BUS periode 2011-2020. Nilai *maksimum* ROA sebesar 0,057100 atau 5,71% dan nilai *minimum* sebesar -0,011200 atau -1,12% nilai deviasi 0,017260. ROA terkecil -1,12% terdapat pada Bank Bukopin Syariah tahun 2016 dan nilai ROA tertinggi 5,71% terjadi pada Bank NTBS tahun 2011. Sedangkan nilai rata keseluruhan ROA keempat Bank Umum Syariah ini adalah sebesar 0,013480.

Variabel CAR dengan *mean* 0,173350 dan nilai *maksimum* 0,354700 nilai *minimum* 0,110300. CAR tertinggi terjadi pada Bank NTBS tahun 2019 sebesar 35,47% yang berarti permodalan dalam kondisi sehat sehingga mampu mengoptimalkan dan memberikan kontribusi pada profitabilitas. CAR terkecil ada pada Bank Muamalat tahun 2012 sebesar 11,03%, menandakan modal keadaan baik, karena >8%. *Average* CAR keempat BUMS 0,173350 atau 17,33%, artinya kualitas CAR dalam keadaan sehat melebihi standar CAR yaitu >11%.

Variabel NPF memiliki *mean* 0,024308 nilai *maksimum* 0,049500 dan nilai *minimum* 0,001400. NPF BSB tertinggi tahun 2020 sejumlah 4,95%, hal ini berarti adanya pembiayaan

bermasalah namun masih dalam kondisi cukup sehat karena standar pembiayaan bermasalah sesuai ketentuan BI adalah >5%. Kemudian nilai NPF dengan nilai kecil ada pada Bank NTBS tahun 2011 sebesar 0,14%, berarti bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah pada bank.

Variabel NI memiliki nilai tertinggi sebesar 0,129500 atau 12,95% yang ada di Bank NTBS tahun 2011. Kemudian nilai terendah NIM tercatat sebesar 0,008300 atau 0,83% yang terjadi pada Bank Muamalat tahun 2019. Sedangkan *average* keempat Bank Syariah disini adalah 0,053425 (5,34%).

3.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini perlu didasari dengan uji berpasangan yaitu uji chow dan uji hausman. Berdasarkan uji berpasangan yang dilakukan maka diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4 hasil uji berpasangan

Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	<i>Common Effect</i> <i>vs</i> <i>Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i> sebagai model yang tepat untuk regresi linear berganda data panel dalam penelitian ini
Uji Hausman	<i>Random Effect</i> <i>Vs</i> <i>Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	

Hasil uji pemilihan model regresi data panel tersebut bertujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang digunakan. Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model *Fixed Effect* untuk menganalisa data dalam penelitian ini.

**Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel
Estimasi Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)**

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/08/22 Time: 14:34

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019211	0.008814	2.179674	0.0365
CAR	-0.066441	0.026629	-2.495030	0.0178
NPF	-0.282860	0.084820	-3.334826	0.0021
NI	0.237003	0.077036	3.076522	0.0042
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.932971	Mean dependent var	0.013480	

Adjusted R-squared	0.920784	S.D. dependent var	0.017260
S.E. of regression	0.004858	Akaike info criterion	-7.658824
Sum squared resid	0.000779	Schwarz criterion	-7.363270
Log likelihood	160.1765	Hannan-Quinn criter.	-7.551961
F-statistic	76.55426	Durbin-Watson stat	1.787167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews12*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil analisis regresi data panel dengan diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (0,019211) C + (-0,066441) \text{CAR} + (-0,282860) \text{NPF} + (0,237003) \text{NI}$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,019211 artinya jika variabel X1 (*Capital Adequacy Ratio*), X2 (*Non Performing Financing*) dan X3 (*Net Imbalan*) adalah nol, maka besarnya *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,019211.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 (*Capital Adequacy Ratio*) bernilai negatif yaitu sebesar -0,066441 artinya setiap peningkatan 1% *Capital Adequacy Ratio* diprediksi akan menurunkan *Return On Assets* sebesar 0,066441 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 (*Non Performing Financing*) bernilai negatif yaitu sebesar -0,282860 artinya setiap peningkatan 1% *Non Performing Financing* diprediksi akan menurunkan *Return On Assets* sebesar -0,282860 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 (*Net Imbalan*) bernilai positif yaitu sebesar 0,237003 artinya setiap peningkatan 1% *Net Imbalan* diprediksi akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,237003 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

3.1.3 Uji t

Uji t berguna untuk menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial. Berikut hasil uji t pada empat Bank Syariah tahun 2011 - 2020 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji T Bank Umum Syariah Tahun 2011-2020

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019211	0.008814	2.179674	0.0365
CAR	-0.066441	0.026629	-2.495030	0.0178
NPF	-0.282860	0.084820	-3.334826	0.0021
NI	0.237003	0.077036	3.076522	0.0042

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan table 6 pengujian variabel independen dengan derajat kebebasan (df) = n – k - 1 atau 40 – 4 – 1 = 35, maka hasil diperoleh untuk T_{tabel} sebesar 2.03011. Sehingga perbandingan antara T_{tabel} dengan T_{hitung} sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel CAR, diperoleh T_{hitung} sebesar -2.495030 dengan tingkat signifikansi 2.03011 . Karena nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($-2.495030 \leq 2.03011$) dan nilai signifikansi CAR yaitu $0,0178 \leq 0,05$, artinya CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel NPF, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -3.334826 dengan tingkat signifikansi 0.0021. Karena nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($-3.334826 \leq 2.03011$) dan tingkat signifikansi NPF yaitu $0,0021 \leq 0,05$, artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Net Imbalan* (NI) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel NI, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3.076522 dengan tingkat signifikansi 2.03011. Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.076522 > 2.03011$) dan nilai signifikansi NI yaitu $0.0042 < 0,05$, artinya NI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

3.1.4 Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi simultan berguna untuk menjelaskan apakah secara bersama-sama variabel independen akan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada pengujian F akan membandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan juga akan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Tabel 7

Hasil Pengujian F-test Bank Umum Syariah Tahun 2011-2020

R-squared	0.932971	Mean dependent var	0.013480
Adjusted R-squared	0.920784	S.D. dependent var	0.017260
S.E. of regression	0.004858	Akaike info criterion	-7.658824
Sum squared resid	0.000779	Schwarz criterion	-7.363270
Log likelihood	160.1765	Hannan-Quinn criter.	-7.551961
F-statistic	76.55426	Durbin-Watson stat	1.787167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan tabel 7, ditunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 76.55426. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df1 = k-1$ ($df1 = 3$) dan $df2 = n - k - 1$ ($df2 = 40 - 4 - 1 = 35$), maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.87. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($76.55426 \geq 2.87$) maka hipotesis H_0 diterima. Berdasarkan tingkat signifikansi diperoleh nilai sebesar 0.0000, hal ini menunjukkan bahwa $0.0000 \leq 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF dan NI secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

3.1.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen berperan pada variabilitas dependen dalam sebuah model regresi. Berdasarkan tabel 4.11 sebelumnya, koefisien determinasi (R^2) pada empat Bank syariah dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) bahwa nilai Adjusted R Square sebesar

0.920784. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 92,07%, sedangkan 7,93% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangat besar.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2020

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel CAR, diperoleh T_{hitung} sebesar -2.495030 dengan tingkat signifikansi 2.03011. Karena nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($-2.495030 \leq 2.03011$) dan nilai signifikansi CAR yaitu $0,0178 \leq 0,05$, artinya CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama **ditolak**.

Berdasarkan hasil dinyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang berarti apabila CAR naik maka ROA akan menurun. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat anomali, sebab tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa rasio CAR mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba (ROA). Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8% menjadi salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan adanya peraturan BI tersebut maka bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia disamping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa teori penggunaan modal yang fungsinya sebagai modal minimum bank bukan menjadi pilihan utama untuk mengatasi risiko, namun untuk tetap menjaga kinerja operasionalnya dan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Bank yang memiliki modal besar tetapi tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal tidak akan berpengaruh pada laba. Selain itu, bank juga lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya, sehingga kemungkinan modal tidak produksi atau menganggur, sehingga peluang mendapatkan keuntunganpun berkurang. Padahal bank dapat memiliki peluang dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk meningkatkan profit, seperti mengembangkan produk dan jasa selain dari pembiayaan guna meningkatkan *fee base income*. Jika empat bank umum syariah ini dapat mengoptimalkan modal yang dimilikinya, hal ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Effendi (2017), Nurul Adzani (2018) dan Hellen, et all (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ariyanti, et all (2017) dan Karno, Fathoni & Amboningtyas (2020) yang menyatakan bahwa CAR berkorelasi positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena apabila modal yang dimiliki bank tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menguntungkan tidak akan mampu memberikan keuntungan bagi bank tersebut, dimana kemampuan bank dalam mengelola dan mengoptimalkan modal dalam investasi yang menguntungkan masih lemah, yang artinya bank syariah yang beroperasi belum mengoptimalkan modal yang ada.

3.2.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Tahun 2011-2020

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel NPF, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -3.334826 dengan tingkat signifikansi 0.0021. Karena nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($-3.334826 \leq 2.03011$) dan tingkat signifikansi NPF yaitu $0,0021 \leq 0,05$, artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis kedua **diterima**.

Hal ini berarti bila terjadi kenaikan NPF akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan teori likuiditas (*anticipated income theory*) yang menyatakan bilamana likuiditas akan selalu distabilkan dengan cara mengembalikan pinjaman dari debitur dijalankan dengan tepat waktu. Namun jika penyaluran kredit yang diberikan menimbulkan resiko yaitu gagal bayar dan tidak dibayar tepat waktu maka akan menimbulkan resiko kredit bermasalah. Jadi semakin resiko kredit macet (NPF) tinggi maka jumlah profitabilitas yang akan diperoleh semakin kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi (2012) dan Hellen (2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan. Berbeda dengan hasil Permatasari (2020) dan Syamjani (2021) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Adanya NPF yang tinggi pada suatu bank dapat mengganggu perputaran modal kerja bank tersebut. Semakin tinggi rasio NPF, maka ancaman bank dari kredit/pembiayaan bermasalah semakin besar. Dampak negatif NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF dalam pengelolaan kredit/pembiayaan bank, maka semakin rendah tingkat pendapatan bank yang tercermin pada ROA.

3.2.3. Pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2020

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Net Imbalan* (NI) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel NI, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3.076522 dengan tingkat signifikansi 2.03011. Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.076522 > 2.03011$) dan nilai signifikansi NI yaitu $0.0042 < 0,05$, artinya NI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa NI berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ROA bank umum syariah Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar NI/NIM yang diperoleh bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut. Besarnya NIM menunjukkan bahwa pendapatan operasional dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aset yang menguntungkan, sehingga pendapatan bagi hasil meningkat di atas rata-rata aktiva produktif dan bank semakin sehat. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, dan semakin tinggi pula profitabilitas yang didapat oleh bank. Sehingga setiap peningkatan pendapatan bagi hasil pada bank mengakibatkan semakin meningkat ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ulyah (2017) dan Permatasari (2020) yang menyatakan bahwa NI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3.2.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Net Imbalan (NI)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah 2011-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan F_{hitung} sebesar 76.55426, dengan tingkat signifikansi yang diperoleh nilai sebesar 0.0000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 \leq 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Net Imbalan (NI)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan *Fixed Effect Model* sebesar 0.920784, menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, NPF dan NI secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 92,07%. Sedangkan 7,93% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen dan dependen sangat besar

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Non Performing Financing (NPF)* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Net Imbalan (NI)* secara positif berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Kemudian secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Net Imbalan (NI)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan koefisien determinasi 92,07%.

Referensi

- Adzani, N., effendi, m. S., & Rismita. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank-Bank Umum Yang Tercatat Di Bei, Periode 2010 – 2017). *IKRAITH-humanira*, 2, 122.
- Agustiningrum, R. (2013). *Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Anggraini, M., AR, M. D., & Saifi, M. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Studi pada PT.BRI, Tbk dan PT.BRI Syariah Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-6.
- Ariyanti, I., P, P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Car, Npf, Nim, Bopo, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas Dengan Fdr Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Awintasari, L., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Journal of Economics and Business Research*, vol 01.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Effendi, M. S. (2017). The Determinants of Banking Credit Disbursement and it's Implications on the Return On Assets (ROA): Empirical Study to the Banks Listed

- on Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15, 117-126.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan menggunakan EViews 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of Nation Banking Through Credit, Capital, Capital Stucture, Efficiency, and Risk Level (Identifikasi Profitabilitas Perbankan Nasional melalui Kredit, Permodalan, Stuktur Permodalan, Efisiensi dan Tingkat Risiko). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 07.
- Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Financing Deposit To Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 04.
- Hidayat, M. (2010). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Hutagalung, M. W. R. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 146-161.
- Karno, L. L. (2020). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Operating Margin (Nom), Non Performing Finance (Npf) On Return On Assets (Roa Withfinancing To Deposit Ratio (Fdr) As Intervening Variable (Case Study on Sharia Commercial Banks Period 2014-2018). *Journal Of Management. ISSN: 2502-7689, 06 no1*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Indeks.
- Maharani, N. K., & Silvia, A. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Niat Pembelian Produk Kosmetik Halal. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 3, No. 1*, 81-94.
- Mulyati. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Halal dan Tingkat Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Impor (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas, dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam, Vol. 13, No. 2*
- Nugroho, L., & Bararah, H. N. (2018). Pengaruh good corporate governance dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 160-169.
- Paparang, F. (2016). Kegiatan bank dalam penghimpunan dana masyarakat. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(9), 11-19.
- Permatasari, P. A. (2020). Pengaruh Car, Nim, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014 - 2019. *Skripsi*
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). *SKRIPSI*
- Rahmah, A. N., & Nanda, T. S. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Pt Bank Aceh Syariah). *Jibbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(1).

- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset And Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sabir M, Muh, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*
- Savitri, P. (2020). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Net Imbalan (NI) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2016-2018* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Subandi, S., & Ghozali, I. (2013). Determinan efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 123-135.
- Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Syamjani, R. (2021). *Pengaruh permodalan, kualitas pembiayaan, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah: Studi pada Bank Syariah sebelum melakukan merger pada tahun 2011-2020* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ulyah, N. S. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposite Ratio (LDR), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *SKRIPSI*.
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 141-151.